

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI LAPANGAN GEDUNG OLAHRAGA SUDIANG KOTA MAKASSAR

Siti Nuraisya¹, Fina Diana²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
sitinuraisyah@gmail.com¹

^{2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha
fianadiana@gmail.com²

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought many impacts in various fields of life in Indonesia, one of which is the economic sector. In the economic field, there is a decrease in income due to at least buying and selling that is felt by all groups in society. Street vendors (PKL) who belong to the informal group also feel the impact of this pandemic. Since the government issued the Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy, this has made street vendors lose their buyers, which resulted in a decrease in income.

The purpose of this study is to describe the impact of COVID-19 on street vendors (PKL) in the Sudiang Sports Building field, Makassar City so that they can survive in the midst of the COVID-19 pandemic and describe the strategies used during the pandemic.

The research method used is qualitative. The results of this study are (1) the loss of buyers and customers because when the PSBB policy is implemented people prefer to stay at home and are reluctant to leave the house if it is not important. (2) This decrease in income is a follow-up impact when buyers are reduced because it will automatically reduce their income as well. (3) Street vendors make strategies so that they can maintain their business and fulfill their daily needs

Keywords: Impact, Covid-19 Pandemic, and Street Vendors

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa banyak dampak dalam berbagai bidang kehidupan di Negara Indonesia, salah satunya adalah bidang ekonomi. Pada bidang ekonomi terjadinya penurunan pendapatan akibat sedikitnya jual beli yang dirasakan oleh semua golongan pada masyarakat. Tidak terkecuali Pedagang Kaki Lima (PKL) yang termasuk golongan informal juga merasakan dampak dari pandemi ini. Semenjak pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hal itu membuat para PKL kehilangan para pembelinya, yang berakibat pada menurunnya pendapatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak COVID-19 pada pedagang kaki lima (PKL) dilapangan Gedung Olahraga Sudiang Kota Makassar agar bisa tetap bertahan ditengah pandemi COVID-19 dan mendeskripsikan strategi yang digunakan pada masa pembedemi.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hilangnya pembeli dan pelanggan karena ketika kebijakan PSBB diterapkan masyarakat lebih memilih untuk tetap di rumah dan enggan untuk keluar rumah jika tidak penting. (2) Menurunnya pendapatan ini merupakan dampak lanjutan ketika pembeli berkurang karena secara otomatis itu akan mengurangi pendapatannya juga. (3) PKL membuat strategi agar tetap dapat mempertahankan usahanya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Kata Kunci: Dampak, Pandemi Covid-19, dan Pedagang Kaki Lima

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus atau dengan singkatan COVID-19 yang dimana sampai saat ini sudah di pastikan sebanyak 65 negara yang telah terjangkit virus ini dimana virus ini pertama kali muncul di kota wuhan dan diketahui yang pertama terjangkit virus ini adalah pedagang di pasar hewan dan makanan laut di kota wuhan yang dimana di pasar tersebut menjual hewan liar seperti ular, kelelawar dan ayam yang dimana diduga pula virus ini menyebar dari ular dan kelelawar lalu tersebarnya dari manusia ke manusia lainnya.

WHO juga resmi menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi tertular melalui titik air bersih, batuk dan bersin namun hasil penelitian juga menemukan bahwa virus bias bertahan di udara melayang hingga 8 jam lamanya

sesudah keluar dari tubuh penderita melalui batuk dan bersin dimana organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menetapkan dimana pembedemi COVID-19 sebagai pembedemi global pada pertengahan maret 2020 penyebaran virus ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan diberbagai negara dalam waktu kurang lebih 3 bulan saja COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara yang di kutip dari (Lakodata.id,2020).

Menurut peraturan daerah No. 3 tahun 2014 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang dimana dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah suatu pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dimana dengan menggunakan sarana dan prasarana kota seperti fasilitas social, fasilitas umum serta lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara dan tidak

menetap menurut (yadewani, Syafrani dan Ikhsan, 2020). Dimana sebagai sektor pedagang kaki lima mampu menyediakan sarana pemenuhan kebutuhan yang bervariasi dengan harga yang terjangkau sedangkan jika dilihat dari sisi ekonomi usaha pedagang kaki lima atau PKL juga berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi keluarga dan retribusi yang dipungut pemerintah yang dapat meningkatkan pendapatan dari (Etty Sarjono, 2020).

Dimana semenjak di berlakukannya pembatasan sosial berskala besar atau PSBB pendapatan pedagang kaki lima juga semakin merosot dan pendapatan tiap hari makin tidak menetap sehingga membuat pedagang kaki lima banyak yang tutup sementara dimana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan 5,4 persen menjadi 2,5 persen bahkan yang lebih buruknya biasa sampai dengan minus 0,4 persen. Dimana krisis yang

diakibatkan dari COVID-19 saat ini terjadi secara simultan atau serentak sehingga akibatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha yang memerlukan kelompok massa atau keramaian seperti pedagang kaki lima para buruh yang terdampak PHK serta para petani dan masyarakat miskin merutut (Eddyono dan Suzanna, 2020).

Pandemi Covid-19 yang datang begitu tiba-tiba memberikan dampak penurunan pendapatan bagi para pedagang kaki lima di lapangan gedung olahraga sudiang kota Makassar. Keadaan ini tidak diketahui sampai seberapa lamanya terjadi. Untuk itu para pedagang kaki lima yang ada di lapangan gedung olahraga sudiang kota Makassar berusaha untuk tetap bertahan agar dapat mencukupi keluarganya di masa pandemic COVID-19 ini. Untuk itu para pedagang kaki lima berusaha mengubah strategi yang awalnya berdagang secara tradisional menjadi

berdagang secara online. Dimana strategi yang digunakan pedagang kaki lima di lapangan gedung olahraga sudiang dalam mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid-19 diantaranya ditempuh dengan cara mempromosikan produk yang dijual menggunakan media sosial membuat produk baru, mengurangi jumlah produksi serta melakukan kerjasama dengan pedagang kaki lima yang lain.

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar dikawasan Indonesia timur yang memiliki luas area 175,79 km dengan data yang terdaftar dikota Makassar mencapai 265 ribu KK dengan jumlah penduduk 1,67 juta jiwa pada tahun 2017. Data ini terus berubah seiring dinamika penduduk, dengan demikian kota Makassar dapat dikatakan sebagai kota metropolitan banyaknya penduduk di kota Makassar salah satu yang menjadi penyebabnya

adalah banyaknya pendatang dari luar kota Makassar dari tahun ketahun yang terus berdatangan guna mengadu nasib dan melanjutkan pendidikan di kota Makassar. Dimana tepatnya di kelurahan daya kecamatan biringkanaya kota Makassar ada banyak sekali pedagang kaki lima yang berjualan berbagai jenis jualan diantaranya seperti sempolan, bakso bakar, es campur, penjual kue basah, dll. Sebelum ada COVID-19 dimana pedagang kepada pembeli memiliki hubungan yang baik namun setelah adanya COVID-19 hubungan antara pedagang dan pembeli tidak seperi seblumnya di akibatkan rasa takut masyarakat akan terinfeksi virus COVID-19. Pada dasarnya tujuan dari pedagang untuk memperoleh pendapatan untuk kebutuhan hidup yang setiap kebutuhan seseorang berbeda-beda namun di lain sisi adapula pedagang yang tidak dapat berahan dalam menjalankan usahanya karna

mengalami kerugian, kekurangan modal serta waktu berdagang yang sedikit. Dimana pedagang kaki lima atau yang sering disebut PKL merupakan sebuah komunitas pedagang, yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya. Mereka menggelar dagangannya, atau menggunakan gerobak, di pinggir perlintasan jalan raya atau lahan milik pemerintah.

Surat Keputusan Walikota Makassar Nomor 44 Tahun 2002 tentang Penunjukan Beberapa Tempat Pelataran Yang Dapat dan Yang Tidak Dapat Dipergunakan oleh PKL dalam Wilayah Kota Makassar dan Surat Keputusan Walikota Makassar Nomor 20 Tahun 2004 tentang Prosedur Tetap Pembinaan Bangunan dan Pembinaan Pedagang Sektor Informal (PKL) dalam Wilayah Kota Makassar. Dengan ini dimana pemerintah harus menyelesaikan persoalan sektor informal sehingga dapat berkembang

tanpa mengganggu kepentingan umum, mengganggu keamanan, ketertiban serta keindahan kota yang dimana diketahui salah satu sektor ekonomi masyarakat perkotaan yang banyak di geluti adalah sebagai pedagang kaki lima meskipun yang berprofesi sebagai pedang kaki lima tidak semua berasal dari penduduk kota Makassar.

Sehingga untuk mengantisipasi masalah pendapatan produksi di kota Makassar maka bukan saja dari pihak pemerintah kota saja namun harus adanya bentuk keikutsertaan yang aktif dari elemen masyarakat kota Makassar khusus nya para pedagang kaki lima sehingga dari latar belakang penelitian ini maka penulis mengambil judul “Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Lapangan Gedung Olahraga Sudiang Kota Makassar”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

(Kuncoro, 2001:34)

mengatakan bahwa pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode dimana dalam satu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut didapat seseorang melalui aktivitas kerja dalam satu periode yang membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut (Samuelson dan Nordhaus, 2017:76) mengatakan bahwa pendapatan adalah keuntungan yang dihasilkan seseorang yang berupa uang maupun materi lainnya yang dapat menunjang kehidupan manusia. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diambil oleh seseorang atau perusahaan organisasi lainnya yang berbentuk seperti upah, gaji, sewa, bunga, ongkos

ataupun laba pada pendapatan dari hasil penjualan barang dagang yang dilakukan seorang pedagang dan pembeli melalui sebuah transaksi sehingga hasil penjualan tersebut dikategorikan sebagai pendapatan.

Definisi lain dari pendapatan adalah dana yang diperoleh dari memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki yang dimana sumber pendapatan meliputi sebagai berikut:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain misalnya menyewakan rumah dan tanah.
2. Upah atau gaji yaitu dengan bekerja kepada oranglain dengan menjadi pegawai.
3. Bunga yaitu seseorang yang menanamkan modal di bank atau perusahaan seperti mendeposit uang di bank atau membeli saham.
4. Nilai dari usaha wiraswasta misalnya seseorang berdagang atau berternak, bertani serta mendirikan perusahaan.

Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber-Sumber pendapatan menurut (Samuel dan Nordhaus, 2017:76) gaji dan upah yaitu berupa imbalan yang diterima seseorang setelah mengerjakan sesuatu baik di perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah adapun sumber pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan dari kekayaan yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh usaha sendiri dimana pendapatan tersebut diperoleh karena mengelola kekayaan yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal yang berupa pendapatan usaha.
2. Pendapatan dari hal yang lain yaitu pendapatan yang dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima menurut (Artianto, 2012: 12) adalah sebagai berikut:

1. Modal yaitu barang hasil dari produksi yang tahan lama yang kemudian masih bisa digunakan kembali untuk kelangsungan usaha.
2. Pengalaman atau lama usaha yaitu lamanya didirikan usaha tersebut.
3. Tenaga kerja atau jumlah tenaga yang bekerja pada usaha tersebut baik itu pemilik usaha maupun orang lain yang bekerja pada usaha tersebut.
4. Tingkat pendidikan yaitu pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi hasil keuntungan yang didapatkan yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka gaji atau keuntungan yang diperoleh juga akan semakin naik.
5. Lokasi yaitu tempat yang dipilih seseorang untuk melakukan usaha

yaitu lokasi ini sangat menentukan usaha seseorang karena sangat menentukan kelancaran usaha.

Pedagang Kaki Lima

Pengertian pedagang kaki lima adalah istilah untuk menyebut pedagang yang menggunakan gerobak. Kelima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga (kaki) gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Dari beberapa pandangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pedagang kaki lima adalah mereka yang berjualan di tempat-tempat umum yang sifatnya tidak permanen, bermodal kecil dan dilakukan secara pribadi atau berkelompok (Sarmita & Treman, 2017). Dimana dari definisi ini dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima memiliki kebiasaan atau aktivitas membeli atau menerima barang yang kemudian diolah atau

diproses adapula jenis-jenis pedagang yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang Asongan ialah pedagang yang menjual dagangannya secara langsung seperti menjual buah-buahan dan lainnya dipinggir jalan maupun di perempatan jalan.
2. Pedagang besar ialah pedagang yang melakukan usaha dagang secara besarbesaran dengan modal yang besar.
3. Pedagang kecil ialah pedagang yang melakukan usaha dagang dengan skala kecil dengan menggunakan modal yang relative kecil.
4. Pedagang perantara yaitu pedagang melakukan usaha dagangnya dengan menggunakan perantara pedagang besar dan pedagang kecil.

Ciri-Ciri Umum Pedagang Kaki Lima

Ciri-ciri umum pedagang kaki lima menurut (Kartono, dkk, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok pedagang yang kadang sekaligus menjadi produsen yaitu pedagang makanan dan minuman yang dimasak sendiri.
2. Pedagang kaki lima memberikan konotasi bahwa mereka memang umumnya menjual dagangannya diatas tikar dipinggir jalan di depan toko maupun dengan menggunakan gerobak dorongan kecil dan kios kecil.
3. Pedagang kaki lima umumnya menjual dagangannya secara eceran.
4. Pedagang kaki lima umumnya bermodal kecil.
5. Kualitas dagangan yang dijual relatif rendah bahkan ada pedagang yang khusus menjual barang cacat dengan harga sangat rendah.
6. Omzet penjualan pedagang kaki lima tidak besar dan cenderung tidak menentu.
7. Para pembeli umumnya berdaya beli rendah
8. Umumnya pedagang kaki lima merupakan usaha family enterprise artinya anggota keluarga juga turut membantu dalam usaha tersebut.
9. Mempunyai sifat one man enterprise yaitu usaha yang hanya dijalankan oleh satu orang.
10. Memiliki ciri khas yaitu terdapat tawar menawar antara pembeli dan pedagang
11. Sebagai pedagang kaki lima melakukan usahanya secara musiman yang jenis jualannya kadang berubah-ubah yang mengikuti musim.

Penyebab Kemunculan Pedagang Kaki Lima

Penyebab munculnya pedagang kaki lima dikota-kota besar Indonesia dapat disimpulkan Menurut (Handoko Tanuwijaya, 2011) sebagai berikut:

1. Sempitnya lapangan pekerjaan meningkatkan angka pengangguran akibat minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia memaksa mereka memilih menjadi pedagang kaki lima. Selain itu untuk menjadi pedagang kaki lima tidak dibutuhkan modal yang besar ataupun pendidikan yang tinggi.
2. Kesulitan ekonomi krisis ekonomi pada tahun 1998 menyebabkan abraknya sektor ekonomi formal sehingga terjadi pemecatan hubungan kerja (PHK) besar besaran sehingga memaksa mereka beralih sektor informal.
3. Urbanisasi derasnya arus migrasi dari desa ke kota menyebabkan penyerapan tenaga kerja dalam

kegiatan penduduk kota tidak sepenuhnya berpendapat tinggi melainkan sebagaimana berpendapat menengah atau bahkan rendah.

Dampak Hadirnya Pedagang Kaki Lima

Dampak Positif dari Hadirnya Pedagang Kaki Lima (PKL)

1. Pada umumnya barang-barang yang diusahakan PKL mempunyai harga yang rendah tersedia dibanyak tempat dengan barang yang beragam dan unitnya keberadaan PKL dapat seperti potensi pariwisata yang cukup menjanjikan bahkan PKL banyak menjamur di sudut-sudut kota memang sesungguhnya pembeli utama ialah kalangan menengah kebawah yang mempunyai daya beli rendah
2. Dampak positif dilihat pula dari segi sosial dan ekonomi sebab

keberadaan pedagang kaki lima diuntungkan pada pertumbuhan ekonomi kota sebab sektor informal mempunyai sifat efisien dan ekonomis.

Dampak Negatif Hadirnya Pedagang Kaki Lima (PKL)

Sisi Negatif karakteristik PKL yang menggunakan ruang gunaa kepentingan umum khususnya dipinggir jalan dan trotoar guna dilakukannya aktifitasnya yang mengakibatkan tidak berfungsinya sarana-sarana kepentingan umum tidak tertampunya kegiatan PKL di ruang perkotaan menyebabkan pola dan struktur kota modern dan tradisional berbaur menjadi satu sehingga menimbulkan suatu tampilanyang kontraks bangunan modern megah berdampingan dengan bangunan sederhana juga cenderung kumuh perlu adanya upaya yang terpadu dari pihak terkait guna terbitnya pedagang

kaki lima tersebut sebagai upaya guna kembalinya fungsi ruang publik sesuai peruntukannya.

Langkah yang Diambil Pedagang Kaki Lima Pada Masa COVID-19

Langkah yang Diambil Pedagang pada Masa Pandemi Corona Wabah COVID-19 yang sudah berlangsung selama beberapa bulan dan belum berakhir sampai saat ini ternyata membuat para pedagang di Pasar Kartasura memutar otak agar tetap bisa mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya di tengah wabah yang melanda negeri ini. Berikut ada tiga langkah yang diambil pedagang pada era pandemi corona (Kartono, dkk, 2020).

- a. Mengurangi Jumlah Dagangan Banyak dari pedagang mengurangi jumlah barang dagangannya di tengah pandemi korona ini.
- b. Menurunkan harga barang

c. Beralih Profesi

Strategi Pemasaran

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangannya, dan konsep mengenai strategi agar terus berkembang menurut (Phillip Kotler & Keller, 2012) pemasaran adalah Suatu proses sosial dengan individu atau kelompok guna mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produksi dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya. Strategi pemasaran menurut Philip Kotler & Armstrong (2012) adalah logika pemasaran dimana perusahaan berharap agar dapat menciptakan nilai bagi customer dan dapat mencapai hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan Menurut (David & Rangkuti, 2014: 3).

Strategi Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki lima Dimasa COVID-19

Pedagang kaki lima sebenarnya memiliki potensi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dengan adanya pedagang kaki lima maka terciptalah lapangan pekerjaan di suatu daerah. Pedagang kaki lima juga memberikan sumbangan bagi pendapatan daerah, jika dikelola dengan baik oleh pemerintahan setempat. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sosial seperti pengangguran. Potensi yang besar ini memiliki kemampuannya yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja. Namun kondisi tersebut menjadi berbeda ketika terjadi pandemi Covid-19 dimana pandemi Covid-19 menyebabkan bertambahnya pengangguran yang ada di suatu wilayah atau daerah. Hal ini terbukti

dengan jelas yang awalnya pedagang kaki lima, pada masa pandemi Covid-19 ini ada beberapa pedagang kaki lima yang gulung tikar karena minimnya masyarakat yang membeli dagangan mereka sehingga pada masa pandemi Covid-19 ini pengangguran makin bertambah seiring dengan tumbuh kembangnya wabah ini.

Namun ternyata hal itu tidaklah cukup untuk menjadikan usaha tersebut berkembang, ketika kondisi tidak normal seperti sekarang yakni terjadi pandemi Covid-19 mau tidak mau para pedagang kaki lima tersebut harus memutar otak dan mampu dan mau beradaptasi dengan kondisi yang ada jika mereka ingin mempertahankan usahanya tetap hidup. Jika tidak maka mereka harus kembali menjadi pengangguran karena keterbatasan yang mereka miliki sehingga tidak bisa menyentuh sektor formal, yang artinya mereka harus bisa

bertahan di sektor informal ini yaitu menjadi pedagang kaki lima.

Defenisi COVID-19

Corona Virus jenis baru yang ditemukan pada manusia yang kejadian luar biasa ini muncul di Wuhan China pada Desember 2019. Menurut ahli virus atau virologis (Richard Sutejo, 2020) penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umumnya menyerang saluran pernafasan yang dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk dan demam.

Secara umum penularan paling efektif virus corona antar manusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta menempel di benda sekitar penularan antar manusia yang terjadi membuat pembatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat. Oleh karena itu harus adanya upaya yang dilakukan dengan menjaga jarak berkisar 1 sampai

2 meter. Cairan yang mengandung virus corona yang keluar melalui batuk atau bersin dapat menempel dibagian mulut atau hidung seseorang kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru paru (Abdimas Sainika, dkk, 2020).

Cara penyebaran virus Corona COVID-19

Ada beberapa mode atau cara yang menjadi jalur penyebaran virus Corona Menurut (Sarah Oktaviani, 2020) yaitu :

1. Penyebaran virus corona melalui droplet, Penularan virus corona bisa terjadi melalui droplet saat seseorang batuk, bersin, bernyanyi, berbicara, hingga melalui nafas Saat melakukan hal-hal tersebut udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan partikel kecil atau erosol dalam jarak dekat.
2. Penyebaran virus corona melalui udara Setelah mendapat kritikan dari ilmuwan terkait penyebaran

virus corona melalui udara akhirnya WHO mengakuinya organisasi tersebut mengakui adanya bukti bahwa virus corona bisa menyebar melalui partikel-partikel kecil yang melayang di udara.

3. Penyebaran virus corona melalui permukaan yang terkontaminasi cara penularan virus corona ini terjadi saat seseorang menyentuh permukaan yang mungkin telah terkontaminasi virus dari orang yang batuk atau bersin lalu virus ini berpindah ke hidung, mulut atau mata yang disentuh setelah menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut.

Cara pencegahan Virus corona COVID-19

Pencegahan Virus Corona (COVID-19) Saat ini Indonesia sedang melakukan vaksinasi COVID-19 secara berkala ke masyarakat Indonesia Meskipun

vaksinasi sudah mulai di jalankan cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan anda terinfeksi virus ini menurut (Ayunda Septiani, 2020), ada beberapa cara yaitu:

1. Terapkan physical distancing yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60 Persen, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
4. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.

5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi berolahraga secara rutin beristirahat yang cukup dan mencegah stres.
6. Hindari kontak dengan penderita COVID-19 orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.

7. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan termasuk kebersihan rumah.

METODE PENELITIAN

Teknik atau metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara wawancara adalah cara mengumpulkan bahan dan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan atau secara sepihak

berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Dimana ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna. Adapun jenis wawancara terbuka yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terkait) jawabannya Contohnya wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang dan jenis wawancara tertutup wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Pedagang kaki lima

dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kehidupan Pedagang Kaki Lima.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa dampak atau risiko yang terjadi terhadap kehidupan pedagang kaki lima, yang tentunya dalam masa pandemi Covid-19 kondisi ini sangat berpengaruh bagi mereka, karena memang pada dasarnya mereka sudah berada dalam ekonomi menengah kebawah. Berberapa dampak atau risiko yang terjadi antara lain:

1. Risiko Terinfeksi Virus Covid-19

Pedagang kaki lima, sangat bergantung pada penghasilan harian kebanyakan dari mereka tidak memiliki tabungan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup jika mereka tidak berdagang di masa pandemi Covid-19 atau tetap diam di rumah saja mengikuti peraturan pemerintah dengan tidak berdagang berarti mereka kehilangan pendapatan mereka untuk kehidupan

sehari-hari namun jika tetap bekerja memunculkan risiko terpaparnya virus Covid-19. Hal tersebut menjadi dilema yang sekarang sedang terjadi pada para pedagang kaki lima. Dalam masa pandemi Covid-19 sangat disarankan untuk di rumah saja atau bekerja di rumah (Work From Home). Menjaga jarak dengan orang lain (Social Distancing) dan juga menjauhi kerumunan orang banyak demi mencegah penyebaran atau tertularnya virus Covid-19 dan juga sangat dianjurkan di kondisi seperti sekarang.

“Yaa karena kalo di rumah terus yang nafkahin anak istri siapa? Pemerintah kan gamungkin ngebantu kita sepenuhnya, istri juga engga ada penghasilan dirumah jadi ibu rumah tangga gaada penghasilan” (Wawancara pribadi dengan bapak Ramli).

Pernyataan yang dinyatakan oleh informan bermakna bahwa jika ia memilih untuk berdiam diri di rumah

dan hanya menunggu ketidakpastian kapan pandemi Covid-19 ini berakhir, maka risiko lain selain terkena virus Covid-19 itu sendiri yaitu adalah tidak terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Jika hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah, bantuan itu tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka. Beberapa informan juga mengatakan hal yang sama, seperti informan Asbar dan Aris yang mengatakan:

“Yaa kalo di rumah aja bantuan dari pemerintah ga cukup, kecuali kalo bantuannya dikasih setiap hari, baru bisa di rumah aja istri juga cuma ibu rumah tangga engga ada penghasilan” (Wawancara pribadi dengan bapak Asbar penjual sepatu)
“Yaa alesannya yaa buat biaya sehari-hari biar bisa ngehidupin keluarga saya, istri yaa nganggur, gaada kerjaan juga orang-orang aja pada di PHK, bantuan juga dapet ya sembako, beras sama mie instant, tapi itu juga engga cukup buat setiap

hari” (Wawancara pribadi dengan bapak Aris penjual siomay).

Di masa pandemi Covid-19 orang yang sudah tua sangat disarankan untuk tetap di rumah. Alasan tersebut dikarenakan imun tubuh yang sudah tidak kuat layaknya saat masih muda serta risiko jika terkena virus Covid-19 akan sangat fatal terlebih jika mereka memiliki riwayat penyakit kronis. Beberapa informan pedagang kaki lima (PKL) mengesampingkan risiko tersebut dengan alasan kebutuhan hidup. Pernyataan tersebut dipertegas oleh beberapa informan:

“Ya buat kita makan, kalo ga nyari duit yang yang nyari duit siapa?, anak kita yang ngasih makan siapa? biasanya kalo ga corona itu dapet 1.000.000, sekarang buat bayar kontrakan aja kadang-kadang kurang” (Wawancara pribadi dengan Ibu Trisna penjual ikan pallucella).

“ya kalao kata orang-orang ya nyaranin jangan keluar bahaya tapi mau gimana kebutuhan banyak anak-anak juga kebutuhan nya banyak jadi

mau gamau harus tetap berjualan” (Wawancara pribadi dengan Ibu Marwah penjual manisan).

Dimasa pandemi ini pula tidak sedikit pedagang yang memanfaatkan untuk meraih keuntungan dengan mengikuti musim agar tetap mendapat keuntungan dan tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh mau sebelum pandemi ataupun saat pandemi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hal ini disampaikan oleh kedua informan ini:

“Pada masa pandemi banyak orang dirumah kan atau bekerja dirumah ini kadang membuat orang merasa jenuh dan pada masa pandemi lagi musim ibu-ibu yang hobi merawat tanaman hias dari itu saya beralih menjadi pedagang tanaman hias agar tetap memperoleh pendapatan yang lumayan untuk kehidupan sehari-hari” (Wawancara pribadi dengan Ibu Winda pedagang tanaman hias).

“awalnya saya menjual makanan beralih menjual pernak pernik tali masker yang pada saat pandemi seseorang diwajibkan menggunakan masker jika sedang keluar rumah makanya saya mengubah jualan saya

dengan apa yang dibutuhkan pada masa pandemi agar pendapatan tidak menurun dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Wawancara pribadi dengan bapak Ardiyanto pedagang tali masker).

2. Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan peraturan yang di bentuk oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020, yang bertujuan untuk menahan gelombang persebaran virus Covid-19 dan percepatan penanganan Covid-19 (Kemenkes, 2020: 7-8). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengatur tentang peliburan sekolah, kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi dan pembatasan kegiatan

lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan (Kemenkes, 2020: 7-8).

Selain risiko dari virus Covid-19 tentunya di masa pandemi ini aturan terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan adanya larangan dagang untuk pedagang kaki lima (PKL) demi menahan gelombang penyebaran serta percepatan penanganan virus Covid-19. Hal tersebut tentunya menyebabkan semakin terpuruknya pedagang kaki lima (PKL) di tengah pandemi. Pedagang kaki lima (PKL) mau tidak mau tetap berdagang dengan secara diam-diam demi memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pernyataan ini dipertegas oleh dua orang informan yaitu:

“Kalo larangan dagang ada dari kantip satpol PP, tapi ya gimana kalo kami ga dagang mau makan dari siapa? ya kucing-kucingan, jadi nanti kalo mereka udah pergi kami dagang lagi aja ya mau gimana lagi kondisinya lagi kaya gini”

(Wawancara pribadi dengan Ibu Tia pedagang bakso goreng).

“Kalau berjualan dipinggir jalan kadang diperingati sama petugas satpol PP tapi ya gimana kalau ga jualan di situ lengganan saya gatau apalagi kondisi saat ini sedang tidak baik pendapatan menurun”
(Wawancara pribadi dengan Ibu Clarisa pedagang bakso bakar).

Hal yang dimaksud oleh informan adalah, pada saat pandemi Covid-19 terjadi, terdapat larangan dagang karena adanya peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penertiban tersebut dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Informan tetap berdagang dengan cara “kucing-kucingan” jika diusir ia akan pergi lalu kembali berdagang jika petugas sudah tidak ada. Jika ia tidak berdagang maka ia dan keluarganya tidak dapat untuk makan. Beberapa informan juga mengatakan hal yang sama, seperti informan Ibu Lisa dan Bapak Mustafar yang mengatakan:

“Ada, ini aja ada spanduknya dilarang jualan, tapi saya jualan aja orang buat makan haha, kalo ngikutin laranga dagang kalo mau saya dibantu buat bertahan dikasih bantuan gamain asal larang aja”
(Wawancara pribadi dengan Ibu Lisa pedagang Es Cendol).

“Ya kalo larangan keluar entar gabisa jualan, engga setuju sih jelas berdampak penghasilan jadi turun orang pada libur gara-gara PSBB, Iya ada yang larang cuman mau gimana lagi kan terpaksa jadi kalo diusir ya balik lagi”
(Wawancara pribadi dengan Bapak Mustafar pedagang minuman).

Walaupun beberapa pedagang kaki lima (PKL) mendapatkan larangan dagang di tengah pandemi Covid-19 namun ada beberapa juga yang tidak mendapatkan larangan dagang. Sebaliknya ada pedagang kaki lima (PKL) yang sebelum pandemi Covid-19 mendapatkan larangan dagang namun setelah terjadinya pandemi Covid-19 justru tidak adanya larangan dagang. Pernyataan ini dinyatakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Risma:

“Ada dulu sebelum corona biasanya ada kantip lewat, kalo sebelum corona ada kalo disuruh pergi-pergi, kalo dulu kan orang rame jadi dagang diusir sama satpol PP pengena kaya sekarang kan ga diusir sama sekali sama satpol PP” (Wawancara pribadi dengan Ibu Risma Penjual ketupak dan kue sikaporo).

Masa pandemi COVID-19 ini tentunya sangat berdampak yaitu penurunan penghasilan bagi para pedagang kaki lima (PKL). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dilakukan demi mencegah penyebaran COVID-19 seperti penutupan sekolah, kantor, dan kampus, sangat berpengaruh karena tidak adanya konsumen atau pembeli yang berlalu-lalang seperti biasanya. Pernyataan ini dipertegas oleh salah satu informan yang bernama Ibu Juarni:

“Ya kalo dampak masalah corona ya pasti pendapatan kurang lah, kalo dulu penghasilan perharinya kadang-kadang 800.000, sekarang mah paling 300.000 kurang banget, karena kan hari biasa banyak anak sekolah, mahasiswa, ibu-

ibu, pegawai kantoran pada beli kalo sekarang kan jarang sepi” (Wawancara pribadi dengan Ibu Juarni pedagang Kue Basah).

Pernyataan yang dimaksud oleh informan adalah, karena adanya pandemi Covid-19 pendapatan yang ia hasilkan sangat kurang untuk kebutuhan sehari-hari. Biasanya ia bisa mendapatkan penghasilan bersih hingga Rp 800.000 perhari dan semenjak adanya pandemi Covid-19 terjadi penurunan penghasilan bersih yang signifikan menjadi hanya Rp300.000 per hari. Penurunan tersebut disebabkan oleh karena adanya penerapan kerja dari rumah (Work From Home) yang diterapkan, sehingga target konsumen informan yang merupakan anak sekolah, mahasiswa, ibu-ibu, pegawai kantoran yang biasanya membeli dagangan informan di saat pagi, istirahat atau pulang kerja menjadi tidak ada, sehingga berdampak bagi penghasilan informan.

3. Risiko Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Hidup

Pedagang kaki lima (PKL) yang merupakan pekerja sektor informal pada dasarnya adalah mereka yang sudah rentan dalam hal ekonomi, ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan makin memburuknya perekonomian mereka. Para pedagang kaki lima harus tetap menghidupi atau memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Beberapa informan mengatakan penghasilan mereka setelah adanya pandemi Covid-19 hanya cukup untuk sekedar makan, namun kebutuhan hidup bukan hanya sekedar makan. Selain itu keluarga informan yang biasanya dapat membantu perekonomian keluarga turut terimbas dampak Covid-19 berupa pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pengeluaran biaya yang lebih terjadi karena harus membeli kuota internet yang tidak sedikit, tidak adanya pengurangan biaya semester, dan tidak adanya pengurangan biaya daftar ulang. Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang biasanya dapat dipergunakan di masa pandemi justru tidak dapat dipergunakan, kemungkinan hal tersebut terjadi karena tidak ada kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya.

4. Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meminimalkan Dampak Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi Covid-19, pedagang kaki lima (PKL) tentunya harus bisa meminimalkan dampak menurunnya penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara dan kemampuan mereka sendiri. Beberapa strategi yang dilakukan antara lain:

a. Berdagang Musiman

Pedagang adalah seseorang yang melakukan transaksi penjualan kepada konsumen yang berupa barang atau jasa, sedangkan pedagang musiman adalah orang yang melakukan transaksi penjualan kepada konsumen yang berupa barang atau jasa yang dilakukan pada waktu atau tempat tertentu. Di masa pandemi Covid-19 masker, hand sanitizer, tali masker adalah beberapa barang yang sangat dicari oleh masyarakat demi mematuhi protokol kesehatan yang telah anjurkan oleh pemerintah. Hal tersebut menyebabkan banyak pedagang kaki lima (PKL) yang melakukan strategi meminimalkan dampak penurunan penghasilan dengan penjualan barang-barang tersebut, demi meningkatkan penghasilan di masa pandemi Covid-19 ini.

Pernyataan ini dinyatakan oleh salah satu informan yang bernama :

“Mengikuti musin dengan berdagang masker dan hantinetizer yang dimana orang diharuskan keluar rumah harus menggunakan masker dan han sanitizer yang semua orang membutuhkan pada saat pamdemi” (Wawancara pribadi dengan Ibu Dini pedagang masker dan han sanitizer).

b. Berdagang Online

Dalam masa pandemi Covid-19 pedagang kaki lima (PKL) yang telah mendaftarkan atau menghubungkan daganganya dengan jasa online yang terdapat pada aplikasi Gojek dan Shopee, tanpa disadari menyelamatkan mereka dari dampak penurunan penghasilan dagang yang berlebih akibat terjadinya pandemi Covid-19. Anjuran untuk tetap di rumah, peliburan sekolah, perkuliahan, kantor dan beragam aktivitas lainnya guna memberhentikan

penyebaran virus Covid-19, membuat orang-orang yang mengikuti anjuran tersebut tentunya membutuhkan persediaan makanan dan kebutuhan lainnya. Menggunakan jasa online untuk membeli kebutuhan sehari-hari, demi mengikuti anjuran tersebut menjadi pilihan banyak orang di masa pandemi Covid-19. dipertegas oleh salah satu informan yang bernama Ibu Naila:

“Kalo ini baru semenjak corona jadi belum berasa banget masih baises aja, tapi lumayan si penambahannya ada aja yang mesen lewat gojek pas lagi corona gini orang kan pada takut keluar” (Wawancara pribadi dengan Ibu Naila Pedagang jilbab dan pakaian).

Pernyataan yang dimaksud informan adalah, bahwa ia baru saja mendaftarkan dagangannya secara online melalui jasa Gojek semenjak terjadinya pandemi

Covid-19, jadi hasil yang ia dapatkan belum terlalu terlalu besar. Berdagang secara online di masa pandemi tetap menghasilkan penambahan yang lumayan, dikarenakan di masa pandemi Covid-19 ini orang-orang masih takut untuk keluar rumah.

Dampak Pandemi Covid-19 yang ditemukan oleh peneliti melihat bahwa risiko tidak terdistribusi secara merata antara kelompok masyarakat tingkat atas, dan kelompok miskin. Strategi atau cara meminimalkan risiko yang terjadi akibat pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima. Strategi atau cara meminimalkan risiko yang dilakukan oleh para pedagang kaki lima yakni, berdagang musiman, berdagang secara online, memperlama jam berjualan. Strategi meminimalkan

dampak pandemi Covid-19 yang ditemukan oleh peneliti melihat bahwa para pekerja informal memiliki cara mereka masing-masing sesuai kemampuan untuk meminimalkan atau menambah penghasilan di tengah pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Gedung Olahraga Sudiang Kota Makassar, mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu dampak pandemi Covid-19 bagi pedagang kaki lima dan strategi yang dilakukan pedagang kaki lima untuk meminimalkan dampak tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pedagang kaki lima. Para pedagang kaki lima sangat menyadari dan banyak orang yang mengingatkan

terutama bagi pedagang kaki lima yang sudah berumur bahwa risiko akan tertularnya virus Covid-19 jika mereka tetap berdagang di masa pandemi Covid-19 ini, namun mereka tetap bertahan untuk melakukan hal tersebut demi untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tentunya memiliki risiko penurunan penghasilan terhadap para pedagang kaki lima. Akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pedagang kaki lima mendapatkan larangan untuk berdagang di tengah pandemi Covid-19 ini oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Para pedagang kaki lima akan kembali berdagang jika petugas tersebut sudah tidak ada ditempat, hal itu dilakukan dengan alasan jika mereka tidak berdagang maka mereka dan keluarga tidak dapat untuk makan. Sebaliknya penelitian juga menemukan dikarenakan pandemi

Covid-19, menyebabkan tidak adanya larangan berdagang seperti sebelum terjadinya pandemi.

Peliburan sekolah, kampus dan kantor atau digantikanya sistem belajar atau bekerja secara daring atau online juga berdampak pada tidak adanya pembeli yang biasanya menjadi target pembeli konsumen mereka. Hal-hal tersebut tentunya sangat mengurangi penghasilan berdagang para pedagang kaki lima.

Kebutuhan hidup bukan hanya sekedar untuk makan mereka perlu membayar kontrakan, hutang, listrik, uang sekolah anak dan lainnya. Sistem belajar secara online atau daring juga dirasa justru memerlukan biaya yang lebih karena bayaran sekolah tetap berjalan tanpa ada pengurangan dan harus membeli kuota internet yang harganya tidak murah. Namun ada juga yang merasakan bawah sekolah secara daring atau online justru mengurangi

biaya karena mereka mengkalinya dengan menggunakan wi-fi.

Strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meminimalkan dampak akibat pandemi Covid-19 yaitu menjual barang-barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat atau berdagang musiman seperti masker, faceshield, dan hand sanitizer, pulang kekampung untuk mencari penghasilan yang lebih, mengikuti bisnis lain, berdagang online, dan meminjam uang kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Nurseta. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jarak terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi. Dalam jurnal Universitas Diponegoro h. 28
- Akhbar Nurseta. Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jarak terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi Dalam jurnal Universitas Diponegoro
- Asnaini. Manajemen Keuangan (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Badan Pusat Statistik 2020. Analisis Hasil Survei Dampak Covid 19 terhadap Pelaku Usaha. BPS RI

- Berbagai Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 Menurut WHO Diakses pada tanggal 06, Agustus, 2020 dari <https://health.detik.com/beritadetikhealth/d5122703/berbagai-cara-penyebarab-virus-corona-covid-19-menurut-whoapa-saja>
- Berchman Prana Sasmita Gunawan Sudarmanto Tedi Rusman, "Pengaruh Modal Dan Lama Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima," 2008.
- Boediono, Pengantar Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150
- Buchari Alma. Dasar-dasar Bisnis dan Pemasaran (Bandung: Alfabeta, 1997)
- Damsar. Pengantar Sosiologi Ekonomi. (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, (2009) Endang Haruiningsih dan Rintar Agus Simatupang"
- Burhanuddin, Chairul & Abdi, M. (2020) Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid 19). Akmen Jurnal Ilmiah, 17 Vol 1 Hal 90-98
- David, & Rangkuti, F. (2014). Manajemen Strategi (Sepuluh). Salemba Empat
- Effendi, Tadjuddin Noor, Perkembangan penduduk sektor informal, dan kemiskinan di kota, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 45
- Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta 2008.
- Fatmawati. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Padang Raya, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 Nonor 2 Tahun 2014, h. 989
- Hardiwardoyono W (2020) Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid19. Journal Of Businnes and Enterpreunership. Vol 2 No.2 April 2020 Hal 83-92
- Hariyani, T. (2021). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ekuivalensi, 7 (1), 148–164.
- Herlina, W. O., Kambolong, M., & Idrus, S. H. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Sektor Informal Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Kambu Kota Kendari. <https://makassar.tribunnnews.com/2020/05/15/ternyata-ini-asal-usul-nama-sudiang-sudahdigunakan-sejak-masa-kerajaan-gowa-tahun-1921>. Jati, B, & Putra, G. R. A (2020). Optimalisasi Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Pandemi Covid 19 Sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Warga Negara.
- Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar I, Vol 5 Hal 473-484
- Nurlailah Hanum. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, dalam jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 Nomor 1 Tahun 2017, h. 76
- Nurlailah Hanum. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, dalam jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 Nomor 1 Tahun 2017, h. 75
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 10 Tahun 1990 Tentang Pembinaan Pedagang

- Kaki Lima Dalam Wilayah Kota Makasar.
- Raco, Josef, 2020. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakter danKeunggulannya. Jakarta: Gramedia Widiararana IndonesiaUU No 2 Tahun 2020 Bukti Negara Hadir Berikan Perlindungan TerhadapDampak Covid-19 diakses pada 08 Oktober 2020 dari<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/uu-no-2-tahun-2020-buktinegara-hadir-berikan-perlindungan-terhadap-dampak-covid-19>.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia.EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1),146-153.
- Hatta, Kurniawan K, & Ardi Perdana S, & Efandi Dwi K. 2015.Analisis Dampak Sosial Ekonomi RelokasiPedagang Kaki Lima Tergadap PKL.JKMP 3(1) 107-116